

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut kualitas manusia yang tangguh, handal, unggul dan mampu berpikir serta bertindak kreatif dan inovatif yang kesemuanya harus dipersiapkan oleh pendidikan¹. Pendidikan dinilai sebagai model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu masyarakat "masa depan."² Untuk menghadapi era globalisasi yang sarat dengan perubahan tata nilai ini, maka pendidikan³ hendaknya dapat menciptakan pengalaman-pengalaman baru, baik yang ditata secara sistematis yang berupa pengalaman belajar formal di sekolah maupun yang tidak terstruktur di luar sekolah yaitu dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan formal setidaknya memiliki ciri sebagai berikut: *Pertama*, memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. *Kedua*, dilaksanakan secara formal, terencana, ada yang mengawasi dan menilai. *Ketiga*, diberikan oleh pendidik atau guru yang memiliki ilmu dan ketrampilan khusus dalam bidang pendidikan. *Keempat*,

¹A. Tabrani Rusyan, *Dinamika Pendidikan* (Jakarta : Amanah Duta, 1996, Cet. VI), 1.

²Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), v.

³Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan: di antaranya menurut Herman H. Horne yang berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos, lihat Herman H. Horne, *Philosophies of Education* (Chicago: The University of Chicago Press, 1962), 140. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No. 1, pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

interaksi pendidikan berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat serta aturan-aturan tertentu.⁴

Salah satu unsur yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat berbagai definisi mengenai kurikulum sesuai dengan sudut pandang yang dikemukakan para ahli pendidikan, masing-masing definisi membawa dampak terhadap perencanaan, pengembangan maupun implementasi dari kurikulum itu sendiri.⁵ Menurut pandangan lama kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran-mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Robert S. Zais bahwa kurikulum adalah "*a racecourse of subject matters to be mastered*".⁶ Pandangan lain dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa: "*a curriculum is a plan of learning; therefore, what is known about the learning process and development of individual has bearing on the shaping of a curriculum.*"⁷ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Betapapun beragamnya definisi mengenai kurikulum namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa kurikulum senantiasa mengalami

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 2.

⁵Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989), 1.

⁶Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations* (New York: Harper & Row Publisher, 1976), 7.

⁷Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practise* (New York: Harcourt Brace & World, Inc., 1962), 11.

perubahan-perubahan karena tuntutan yang berkembang dalam masyarakat, karena itu upaya pengembangan maupun inovasi dalam aspek kurikulum sangatlah diperlukan. Pengembangan kurikulum diharapkan secara kontinyu dilakukan semua sekolah..

Sejak didirikan pada tahun 1997, animo masyarakat terhadap keberadaan SMP Negeri 3 Peterongan senantiasa meningkat setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pendaftar yang jauh melebihi target pada setiap Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), yang apabila dilihat dari domisili pendaftar (calon siswa baru), maka sekitar 90 persen lebih berdomisili di luar Kabupaten Jombang. Hal ini tentu tidak terlepas dari kekhususan yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Peterongan yakni berada di lingkungan pondok pesantren, yaitu Pesantren Darul ‘Ulum Jombang. Dengan demikian bisa memenuhi harapan orang tua untuk sekaligus memondokkan putra-putrinya dan memperoleh beberapa manfaat ilmu sekaligus yaitu ilmu agama dan juga ilmu umum, suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam percaturan dunia dewasa ini.

Dalam perjalanan kesejarahan yang memasuki rentang usia 15 tahun, SMP Negeri 3 Peterongan mampu menunjukkan diri sebagai sekolah yang cukup disegani di Kabupaten Jombang. Di antara prestasi yang sudah ditorehkan oleh sekolah ini antara lain adalah selama 10 tahun meraih peringkat nomor satu dalam perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional se-Kabupaten Jombang. Beberapa prestasi non akademik yang juga pernah diraih antara lain menjadi juara Harapan I Cerdas Cermat Islam Pekan Seni dan Keterampilan (Pentas Seni) PAI yang diadakan oleh Kementrian Agama Pusat pada tahun 2010 dan Juara II dalam lomba yang sama pada tahun 2011, juara I Lomba

Cipta Cerpen pada ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Tingkat Jawa Timur, meraih Medali Perak dalam Olimpiade Sains Nasional pada tahun 2011, juara II Musabaqah Hifdzil Qur'an Tingkat Jawa Timur pada FLS2N tahun 2013 dan 2014, juara I Cerdas Cermat Aswaja Tingkat Jawa Timur tahun 2013 serta berbagai prestasi lain yang juga membanggakan.

SMP Negeri 3 Peterongan sebagai mantan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan kini mengembangkan diri menjadi Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang lokasinya berada di sebuah pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang. Sehubungan dengan statusnya sebagai Sekolah Negeri, maka mutlak pula kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Standar Nasional. Dengan latar belakang keberadaannya yang berada di pondok pesantren, maka kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan tentu tidak lepas dari warna-warni dunia pesantren. Ini bisa dianggap sebagai pengembangan kurikulum nasional khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dua warna yang berbeda namun bisa disejajarkan bersama inilah yang menjadi ciri khas yang unik dan bisa dibilang tidak terdapat pada sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut, yang kemudian penulis rumuskan dalam sebuah judul tesis : “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Kegiatan Aplikasi Keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada peserta didik karena akan membantu peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Di era yang serba modern dan menganut budaya *permissif* seperti sekarang banyak sekali dirasakan kekosongan dalam hal moral/akhlak serta semakin jauhnya individu-individu dari nilai-nilai agama. Dibutuhkan upaya yang terus menerus untuk mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sehingga mampu menjadi individu yang memegang agama Islam secara *kaffah*, salah satunya ditempuh dengan penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah.

SMP Negeri 3 Peterongan Jombang yang berlokasi di pondok pesantren mencoba menjawab kebutuhan akan penguasaan dan pengamalan agama Islam dengan mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih luas dan mendalam. Sekolah ini menerapkan kurikulum yang merupakan perpaduan antara Kurikulum Dinas Pendidikan, dan kurikulum kepesantrenan.

Upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan dimulai dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi. Upaya yang ditempuh melalui tiga langkah ini

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 132.

kemudian menghasilkan sebuah produk dalam bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang antara lain meliputi pengembangan perangkat pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta pengembangan alat evaluasi/penilaian.

Disamping itu, dari semua bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang sudah disebutkan diatas, kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan juga dikembangkan dalam bentuk aplikasi/penerapan secara langsung, yang oleh warga sekolah disebutkan dengan istilah "Aplikasi Keagamaan".

Agar permasalahan dalam tesis ini lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan untuk dibahas sebagai berikut:

1. Keberadaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kegiatan Aplikasi Keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan.
2. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan melalui kegiatan "Aplikasi Keagamaan"
3. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Aplikasi Keagamaan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberadaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kegiatan Aplikasi Keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan ?.
2. Bagaimana bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan melalui kegiatan "Aplikasi Keagamaan"?.

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Aplikasi Keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kegiatan Aplikasi Keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan.
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan melalui kegiatan "Aplikasi Keagamaan"
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Aplikasi Keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan studi di atas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat untuk lebih mengenal upaya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan yang berada di lingkungan pondok pesantren dan dapat dijadikan sebagai acuan praktis bagi lembaga pendidikan lain yang sejenis. Secara teoritik penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk karya tulis agar dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.

2. Digunakan sebagai kontribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan di madrasah/ sekolah terutama kepala madrasah/ sekolah untuk mencari format pendidikan ideal, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan ke depan dalam bentuk perkembangan belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah :

1. Reki Lidyawati, Pengembangan KTSP Mapel PAI di SMAN 1 Situbondo (Problematika dan Solusinya).⁹ Penelitian ini fokus kajiannya pada upaya pengembangan KTSP Mapel PAI pada tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi KTSP beserta problematika dan solusinya.
2. Ach. Zainudin, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah Surabaya. Penelitian ini terfokus pada upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰
3. Ima Faizah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akhlak di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.¹¹ Fokus penelitian ini pada pengembangan kurikulum pendidikan akhlak beserta muatan kurikulum dan cara mengimplementasikan pendidikan akhlak pada jenjang pendidikan dasar.

⁹Reki Lidyawati, *Pengembangan KTSP Mapel PAI di SMAN 1 Situbondo (Problematika dan Solusinya)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

¹⁰Ach. Zainudin, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah Surabaya*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002.

¹¹Ima Faizah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akhlak di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

4. Hilal Najmi, *Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh di Madrasah (Studi Analisis tentang Penerapan KTSP Mapel Fikh di MTsN Model Martapura Kalimantan Selatan)*.¹² Penelitian ini menitikberatkan fokusnya pada implementasi KTSP dalam pembelajaran Fiqh di MTsN.
5. Moh. Hanif, *Penerapan KTSP pada Pembelajaran PAI-Fiqh di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan*.¹³ Hampir sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menitikberatkan fokus pada penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqh di MTsN.
6. Zakariah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDI Al-Hikmah Surabaya)*. Tesis ini membahas tentang upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Islam dimulai dari proses, pelaksanaan hasil proses dan dipertajam dengan kualitas hasil (*output*) dari SDI Al-Hikmah Surabaya.¹⁴

Penelitian yang telah dilakukan dan didokumentasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa tesis tersebut di atas belum secara spesifik mengulas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan latar belakang pondok pesantren. Ulasan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang disebutkan tadi terfokus kepada pengembangan dan implementasi KTSP mata pelajaran tertentu. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan fokusnya pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang memiliki latar belakang pondok pesantren, sehingga menurut penulis hanya

¹²Hilal Najmi, *Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh di Madrasah (Studi Analisis tentang Penerapan KTSP Mapel Fikh di MTsN Model Darussalam Martapura Kalimantan Selatan)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

¹³Moh. Hanif, *Penerapan KTSP pada Pembelajaran PAI-Fiqh di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

¹⁴Zakariah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDI Al-Hikmah Surabaya)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002.

memiliki sedikit benang merah/kemiripan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah,¹⁵ dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi.¹⁶ Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.¹⁷

Setidaknya ada empat dasar filosofis yang berpengaruh pada penelitian kualitatif, yakni ; (1) fenomenologis, yaitu bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti, (2) interaksi simbolik, yaitu suatu pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia dipengaruhi oleh penafsiran, baik obyek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki kepentingannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka,¹⁸ (3) kebudayaan, yang berarti bahwa jika peneliti ingin memperoleh data yang akurat dan rinci maka

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 4

¹⁶Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 174-175.

¹⁷Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 49.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 10.

perlu sekali untuk mempelajari latar belakang budaya responden, (4) antropologi, yaitu dasar filosofis yang berkaitan erat dengan kegiatan manusia, baik secara normatif maupun historis sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data secara tuntas berbentuk *thick description* atas dasar fenomena yang dijumpai di lapangan.¹⁹

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sehingga metode yang digunakan adalah metode *kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologis-naturalistik*. Adapun pendekatan fenomenologis artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek, ada sesuatu yang transendent di samping yang aposteriotik.²⁰ Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif di mana seorang peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis.²¹ Dalam hal ini, tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, Sekolah yang berlokasi di pondok pesantren.

2. Jenis dan sumber data

Data berasal dari bahasa Latin *dare* yang berarti *to give* atau memberi. Dari kata tersebut, timbul kata *datus*, kemudian *datum* (tunggal) dan *data* (jamak), lalu dalam bahasa Inggris *date* (waktu) dan *data* (bahan statistik).²²

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 13.

²⁰Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 12.

²¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14.

²²Talizuduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 58.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan data adalah keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan).

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²³ Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁴ Salah satu ciri dalam penelitian naturalistik adalah sumber datanya berupa situasi yang wajar atau *natural setting*, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Selain itu dalam paradigma naturalistik, data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti adalah *key instrument* atau instrumen utama yang terjun ke lokasi serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara.²⁵

Berdasarkan pemahaman di atas, maka sumber data utama yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan staf SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan sumber data non-manusia adalah dokumen-dokumen sekolah.

Jenis-jenis data dalam penelitian ada bermacam-macam, di antaranya meliputi data orisinal (data yang belum teruji sehingga tingkat keilmiahannya rendah), data derivatif (data yang diperoleh dari kutipan hasil penelitian

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

²⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

²⁵S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 9.

sebelumnya), data primer, data sekunder dan sebagainya.²⁶ Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam data, yakni data *primer* dan data *sekunder*. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti.²⁷ Sedangkan data sekunder adalah data mengenai obyek penelitian yang didapat dari tangan kedua, yakni data yang diperoleh peneliti lain yang kemudian dipublikasikan.²⁸ Data sekunder bisa berupa catatan tentang adanya suatu peristiwa yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal, misalnya berita surat kabar tentang hal yang berhubungan dengan penelitian.²⁹

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Peneliti harus memahami teknik pengumpulan data sehingga dapat memperoleh data yang memenuhi standar. Dalam penelitian naturalistik data dikumpulkan terutama oleh penelliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan. Cara pengambilan data ini ditempuh antara lain melalui :

a. Wawancara (*interview*)

Yang dimaksud dengan metode wawancara (*interview*) adalah sebuah proses dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-

²⁶Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 31.

²⁷Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), 56.

²⁸M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), 78.

²⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 59.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 34.

informasi atau keterangan-keterangan.³¹ *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³² Dalam penelitian kualitatif wawancara digunakan sebagai metode dominan dalam mengumpulkan data, di samping metode-metode lainnya

Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 3 Peterongan, tim pengembang kurikulum dan staf/karyawan sekolah yang terkait untuk memperoleh data dari tangan pertama mengenai usaha pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Peterongan. Wawancara yang berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) ataupun dalam bentuk rekaman elektronik.

b. Observasi (pengamatan)

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta yang sedang diselidiki³³. Peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya. Peneliti mengamati aktivitas atau tindakan, data-data tentang keadaan lokasi, sarana prasarana, dan keadaan personalia yang terkait dengan fokus penelitian.

Di dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati proses pengembangan, implementasi serta evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan.

³¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 83.

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 132.

³³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁴ Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi obyektif lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data yang terdapat dalam buku-buku yang relevan, manuskrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya³⁵. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah maupun profil sekolah, sarana pembelajaran maupun fasilitas lain yang berhubungan langsung dengan upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Peterongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶ Sementara tujuan analisis data di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.³⁷

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu kepada 3 langkah sebagaimana metode

³⁴Husaini Usman dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

³⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

³⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, 87.

yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yakni reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi.³⁸

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat dianalisis dengan mudah. Reduksi data bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.³⁹

Display data ialah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.⁴⁰

Kegiatan mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Sejak awal, peneliti hendaknya sudah berusaha menarik kesimpulan dan makna dari data yang dikumpulkannya. Kesimpulan itu awalnya masih tentatif, kabur dan diragukan, namun seiring dengan bertambahnya data maka akan lebih “grounded.” Dengan demikian kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴¹

Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian dicarikan data lagi secara

³⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1984), 21.

³⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 129.

⁴⁰Ibid.

⁴¹Ibid, 130.

berulang-ulang dengan teknik triangulasi sehingga hipotesis tersebut dapat meningkat menjadi teori.⁴²

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan paradigma naturalistik, pengecekan keabsahan data menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian. Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya.

Ada tujuh teknik pengujian keabsahan data yaitu :

- a. Perpanjangan kehadiran peneliti;
- b. Observasi yang di perdalam;
- c. Triangulasi;
- d. Pembahasan sejawat;
- e. Analisis kasus negatif;
- f. Kecukupan refenesial;
- g. Dan pengecekan anggota.⁴³

Tidak semua teknik pengujian keabsahan data di atas diterapkan dalam penelitian ini karena ada beberapa pertimbangan terutama terkait keterbatasan waktu penelitian. Karena itu dalam penelitian ini hanya ditempuh beberapa teknik saja dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu :

- 1) Perpanjangan keikutsertaan.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 87-89

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327.

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Tujuan dari perpanjangan keikutsertaan peneliti adalah untuk melengkapi segala kebutuhan data, mengecek kembali kebenaran data atau kesempatan untuk memperbaiki data yang belum valid.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengupayakan keabsahan data atau temuan. Peneliti memerlukan suatu ketekunan dan selektivitas dengan tujuan untuk memfokuskan diri dalam menemukan permasalahan yang dicari dari responden, sebab masih ada kemungkinan untuk tidak mengatakan yang sebenarnya atau fakta. Dengan pengamatan yang teliti dan tekun, maka data yang didapat benar-benar valid.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi terdiri dari; triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan penyidik. Teknik triangulasi dengan penyidik berarti membandingkan dan mengecek derajat keabsahan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil informasi dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan hasil wawancara, observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan keabsahan data dan perspektif antara responden yang satu dengan yang lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini maka penulis buat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang membahas seputar gambaran umum tentang isi keseluruhan tesis yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teoritik, yang membahas tentang :

(A) Pengembangan Kurikulum yang meliputi :

1. Pengertian pengembangan kurikulum,
2. Komponen pengembangan kurikulum,
3. Landasan pengembangan kurikulum,
4. Langkah-langkah pengembangan kurikulum,
5. Strategi pengembangan kurikulum,
6. Faktor Pendukung yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, dan
7. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pengembangan kurikulum.

(B) Pengertian Kurikulum pendidikan Agama Islam

Bab ketiga membahas tentang laporan penelitian dan temuan data, dalam bab ini melaporkan segala kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian baik mengenai data-data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data dan hasil data yang ada, dilanjutkan dengan analisis data dan validitas data, seperti seputar profil dan sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang, prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan respon masyarakat terhadap kehadiran SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, keberadaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kegiatan Aplikasi keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan. sehingga data bab ini merupakan hasil penelitian secara empiris sesuai dengan hasil yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab keempat membahas tentang analisis data yang merupakan inti pembahasan yang meliputi upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang melalui kegiatan Aplikasi Keagamaan mulai pada tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara umum, aspek yang dikembangkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Aplikasi Keagamaan secara khusus, sampai pada factor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan aplikasi keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.